

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Kesehatan anak, khususnya balita, menjadi perhatian serius karena merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan keberlangsungan pembangunan di masa depan. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah stunting. Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, kecerdasan, serta produktivitas anak di masa depan. (Kemenkes RI, 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) 2015, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. (puskesmasmirit.kebumenkab)

Mengacu kepada arahan presiden Republik Indonesia terhadap percepatan penurunan stunting di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini juga memperkuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi dan memperbaiki pola asuh. (Sekretariat Kabinet RI,2021)

Berdasarkan hasil (Survei Status Gizi Balita Indonesia, 2019) sebanyak 27,67% balita di Indonesia mengalami stunting. Jumlah ini melebihi standar yang ditetapkan oleh WHO di mana prevalensi stunting di suatu negara tidak boleh melebihi 20%, Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN dimana prevalensi stunting di Indonesia telah memperlihatkan tren penurunan yang positif, dari 21,5% di 2023 menjadi 19,8% di 2024, menandai perolehan penting karena berada di bawah ambang batas 20%. Meskipun demikian, target ambisius jangka pendek seperti 14% belum tercapai. Akselerasi intervensi terutama di wilayah prioritas perlu menjadi fokus utama tahun 2025 dan seterusnya. mengingat anak stunting akan mengalami gangguan kecerdasan dan tumbuh kembang, juga mudah terserang penyakit.

Berikut ini disajikan beberapa data mengenai kondisi stunting yang terdapat di wilayah Kecamatan Amuntai Tengah. Data ini menggambarkan sebaran kasus stunting di beberapa kelurahan dan desa yang ada di kecamatan tersebut.

Tabel 1.1
Data Balita Stunting di Wilayah Kerja
Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Uraian	Data Bulan Agustus 2025
		Balita Stunting
1	Kelurahan Antasari	18
2	Kelurahan Kebun Sari	13
3	Kelurahan Murung Sari	7
4	Kelurahan Sungai Malang	65
5	Kelurahan Sungai Karias	17
6	Desa Tangga Ulin Hilir	13
7	Desa Tangga Ulin Hulu	5
8	Desa Tambalangan	9
9	Desa Palampitan Hilir	14
10	Desa Palampitan Hulu	9
11	Desa Tigarun	6
12	Desa Sungai Baring	2
13	Desa Kota Raden Hilir	9
14	Desa Kota Raden Hulu	6
15	Desa Pasar Senin	22
16	Desa Rantawan	29
17	Desa Pinang Habang	6
18	Desa Muara Tapus	20
19	Desa Tapus	14
20	Desa Mawar Sari	5
21	Desa Pinangkara	3
22	Desa Kembang Kuning	12
23	Desa Kandang Halang	24
24	Desa Hulu Pasar	12
25	Desa Harusan	6
26	Desa Harus	8
27	Desa Datu Kuning	11
28	Desa Danau Ceramin	10
29	Desa Paliwara	5
Jumlah		380

*Sumber : Data Puskesmas Sungai Karias dan Puskesmas Sungai Malang
Tahun 2025*

Berdasarkan tabel sebelumnya mengenai Data Balita Stunting di Wilayah Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Bulan Agustus Tahun 2025, diketahui bahwa Desa Kandang Halang memiliki 24

balita yang mengalami stunting. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stunting di Desa Kandang Halang masih cukup signifikan apabila dibandingkan dengan sebagian desa lain di wilayah Kecamatan Amuntai Tengah. Meskipun data ini masih bersifat sementara, kondisi tersebut tetap mengindikasikan adanya permasalahan gizi balita yang perlu mendapatkan perhatian.

Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya jumlah makanan, tetapi juga oleh kualitas asupan gizi yang dikonsumsi sehari-hari. Anak yang tidak mendapatkan asupan energi yang cukup untuk aktivitas dan pertumbuhan, kekurangan protein sebagai zat pembangun jaringan tubuh, serta minimnya vitamin dan mineral seperti zat besi, vitamin A, dan zinc, berisiko mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan. Selain itu, kondisi gizi ibu hamil juga sangat berpengaruh, karena kekurangan energi kronis dan anemia pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah yang kemudian berpotensi mengalami stunting.

Data ini memberikan gambaran awal bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Desa Kandang Halang. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya intervensi gizi yang berkelanjutan, seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), edukasi gizi kepada keluarga balita, serta peningkatan keaktifan masyarakat dalam kegiatan posyandu sebagai langkah awal dalam menurunkan angka stunting.

Pelaksanaan PMT diharapkan tidak hanya sekadar pembagian makanan, tetapi benar-benar memperhatikan kandungan gizi seimbang, seperti adanya sumber karbohidrat sebagai energi, protein hewani maupun

nabati sebagai zat pembangun, serta sayur dan bahan pangan lain yang mengandung vitamin dan mineral. Selain balita, perhatian terhadap ibu hamil melalui pemantauan status gizi, pemenuhan asupan energi dan protein yang cukup, serta edukasi mengenai konsumsi tablet tambah darah juga menjadi bagian penting dalam upaya memutus mata rantai stunting sejak dini.

Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Kandang Halang adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, khususnya anak yang mengalami kekurangan gizi. Program PMT merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan diintegrasikan ke dalam program pemerintah sebagai bagian dari strategi percepatan penurunan stunting.

Efektivitas program PMT dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketepatan sasaran program, kualitas makanan tambahan yang diberikan, peran serta orang tua, dukungan tenaga kesehatan, serta tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gizi. Keberhasilan program PMT dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatnya status gizi balita, partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, serta adanya kecenderungan penurunan angka stunting, meskipun data yang digunakan masih bersifat sementara.

Namun demikian, di desa Kandang Halang menjadi salah satu pelaksana dalam program penurunan stunting yang terletak di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan observasi awal

tersebut, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu :

1. Keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan stunting. (*Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025*)
2. Masih rendahnya tingkat kehadiran orang tua balita datang ke kegiatan posyandu. (*Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025*)
3. Menu PMT yang kurang bervariasi membuat anak kurang menyukai makanan yang disajikan. (*Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025*)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis terkait untuk mengangkat judul **“Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Pemberian Makanan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Difokuskan berdasarkan teori Menurut Campbell J.P (dalam Sawir, 2020:127), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat *input* dan *output*.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian :

1. Bagaimanakah Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti di bidang Ilmu Administrasi, serta dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi peneliti lainnya terutama yang berkaitan dengan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Untuk memberikan manfaat bagi seluruh lembaga terkait. Khususnya pada UPT. Puskesmas Sungai Malang, Poskesdes Kandang Halang dan masyarakat di Desa Kandang Halang, yang mana dari penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan keefektifitasan kegiatan yang terdapat dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.